



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 10 September 2021

Halaman: 4

TIC di Malioboro Sediakan

Kebutuhan Wisatawan

YOGYA (MERAPI) - Dinas Pariwisata (Dinpar) DIY mengoptimalkan pemanfaatan Tourism Information Center (TIC) untuk menjadi panduan bagi wisatawan yang datang ke DIY. Bahkan TIC pusat yang ada di Malioboro ini dibuat dengan nyaman.

"Kami menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat, bukan informasi yang kami punya. Jadi basic kami menyediakan informasi itu mengacu keinginan dan kebutuhan wisatawan," kata Kepala Dinpar DIY, Singgih Raharjo, Rabu (8/9).

Informasi yang dibutuhkan ini, menurut Singgih yang didampingi Kepala Bidang Pemasaran Dinpar DIY Marlina Handayani dan Benny Saptianto Kasi Pelayanan Informasi Pariwisata, misalnya tentang tempat wisata, pusat kuliner, penginapan atau hotel, informasi-informasi tentang destinasi baru yang unik yang saat ini banyak bermunculan. Saat ini Dinpar DIY juga sedang melengkapi informasi-informasi lain, misalnya, rekomendasi lima warung soto terenak di DIY dan lainnya.

Untuk promosi wisata tersebut, Dinpar DIY memiliki beberapa TIC, yaitu TIC di Malioboro, stasiun, bandara, dan juga di Bali.

Di Bali sebelumnya ada 10 provinsi yang berpartisipasi di TIC yang ada di da-

erah Kuta Bali. Tetapi sekarang hanya DIY dan DKI Jakarta yang tetap buka.

Sementara untuk TIC yang ada di Malioboro sebagai pusatnya wisata di DIY dibuat dengan sangat nyaman. "Di TIC Malioboro, mereka bisa rehat sejenak sambil mencari informasi. Kami kan menyediakan semacam lounge, mereka bisa duduk atau bersantai, ruangnya juga nyaman. Jadi bukan sekadar buat mencari informasi. Kalau layanan informasi secara digital, di sana ada LED touchscreen yang akan menjelaskan informasi tadi, mereka juga bisa akses dari Visiting Jogja," kata Singgih.

Menurut Marlina, wisatawan mancanegara, biasanya datang ke Yogya sekitar pukul 10.00 WIB, sementara mereka baru bisa check in di hotel setelah pukul 13.00 WIB. Jadi wisman ini kadang berada di TIC Malioboro sambil beristirahat karena biasanya mereka membawa tas yang besar-besar.

"TIC sangat berperan dalam mempromosikan wisata Yogya kepada para wisatawan. Pemanfaatan TIC ini tidak hanya

dikunjungi oleh wisatawan tapi juga masyarakat umum, artinya mereka yang mau tanya soal apa saja pasti ke sana," katanya.

Di sisi lain, Singgih menambahkan, turusnya level PPKM di DIY jadi level tiga membuat Dinpar dan pengelola pariwisata bersiap-siap untuk membuka tempat wisata. Beberapa persiapan yang dilakukan, di antaranya adalah vaksinasi, di mana saat ini sudah 90 persen pelaku wisata yang divaksin. Dinpar juga akan memberi bantuan untuk reaktivasi tempat wisata berupa sabun, masker dan hand sanitazer yang sekali pakai. Untuk sarana dan prasarana seperti wastafel sudah diberikan sejak 2020 lalu.

Sementara persyaratan bagi usaha pariwisata adalah sertifikat CHSE juga sudah banyak yang diberikan. Tempat wisata wajib menjalankan Cleanliness (kebersihan), Health (kesehatan), Safety (keamanan), dan Environment Sustainability (kelestarian lingkungan) dalam operasionalnya di masa pandemi. Sampai dengan 2021 ini ada sebanyak 331 usaha pariwisata di DIY yang telah mengantongi sertifikat CHSE. "Selama tempat wisata ditutup, kami mengizinkan pelaku wisata untuk membuat video promosi tempat wisata karena yang datang ke lokasi hanya kru dan men-

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005